



Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Moral Peserta Didik

**Dame Martua Nainggolan¹, Andre Paulus Tua Simarmata², Irmansia Depresli Marbun³,
Dorlan Naibaho⁴**

^{1,2,3}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

⁴Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: damemartuanainggolan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai teladan dalam meningkatkan disiplin dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, guru PAK bukan hanya bertugas menyampaikan materi ajaran iman, tetapi juga berfungsi sebagai figur panutan yang menunjukkan integritas, kedewasaan, dan stabilitas emosi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditampilkan melalui sikap, ucapan, dan tindakan guru terbukti menjadi metode pendidikan karakter yang paling efektif, karena peserta didik cenderung meniru perilaku positif yang mereka lihat secara langsung. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan keteladanan moral memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin serta pengembangan nilai moral peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru PAK yang mampu menampilkan kehidupan rohani yang konsisten, menegakkan aturan dengan penuh hikmat, serta memperlihatkan hubungan interpersonal yang sehat, dapat memperkuat karakter peserta didik secara holistik. Keteladanan guru menciptakan proses internalisasi nilai, di mana peserta didik tidak hanya mengetahui nilai moral secara teori, tetapi juga mempraktikkannya melalui pengamatan terhadap kehidupan guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran kepribadian guru PAK merupakan faktor utama dalam membentuk karakter disiplin dan moral peserta didik, baik dalam interaksi di lingkungan sekolah maupun dalam perilaku mereka di luar sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAK yang lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui keteladanan nyata dalam kehidupan guru.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAK, Keteladanan, Disiplin, Moral, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, terampil, bermoral, dan berkarakter mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berkhilaf mulia. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, nilai moral, dan nilai spritual kepada peserta didik. Dalam konteks ini, keberadaan guru memegang posisi yang sangat penting serta menentukan. Guru bukan hanya instruktur yang hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga seseorang yang menjadi contoh perilaku dalam nilai-nilai kehidupan bagi peserta didiknya. Perilaku guru sehari-hari dalam segi cara berbicara, kedisiplinan, sopan santun, kesabaran, tanggung jawab, dan integritas membentuk persepsi dan tindakan peserta didik secara langsung. Menurut Bandura, manusia belajar melalui proses observasional, yaitu meniru perilaku orang lain yang dianggap penting dan kredibel. Karena guru merupakan figur sentral di sekolah, peserta didik sangat mudah meniru apa yang mereka lihat pada diri guru, baik perilaku positif maupun negatif. Hal ini terutama berlaku bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing moral dan teladan hidup kekristenan bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih percaya dan memiliki motivasi untuk menerapkan ajaran Kristen apabila guru terlebih dahulu memperlihatkan penghayatan iman melalui karakter dan perbuatannya. Tarmudi menjelaskan, bahwa guru PAK tidak hanya pintar dalam teologi, tetapi juga harus menunjukkan gaya hidup yang sesuai dengan ajarannya agar dapat menjadi teladan spritual bagi peserta didik (Tarmudi, 2019). Kompetensi kepribadian guru, menjadi hal yang fundamental dalam proses pembelajaran PAK. Kompetensi kepribadian guru mencakup kematangan emosi, stabilitas, kewibawaan, keaifan, kedewasaan, serta mampu menjadi teladan dalam tindakan (Kunandar, 2011). Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dapat menciptakan hubungan belajar yang positif, membangun rasa percaya diri peserta didik. Serta memotivasi peserta didik untuk meneladani perilaku yang baik. Sebaliknya, guru yang tidak menampilkan keteladanan akan sulit menanamkan nilai disiplin dan moral meskipun materi pembelajaran telah disampaikan. Keteladanan guru menjadi cara pendidikan karakter yang paling efektif karena anak cenderung lebih mudah melakukan imitasi perilaku dibanding sekadar mendengar nasihat. Ketika seorang guru bersikap disiplin, adil, jujur, rendah hati, dan konsisten dalam perkataan dan tindakan, peserta didik akan terdorong melakukan hal yang sama. Sebaliknya, apabila guru mengajarkan kesopanan tetapi berbicara kasar, mengajarkan iman tetapi bertindak tidak jujur, maka peserta didik akan mengalami disonansi nilai yang berdampak pada lemahnya pembentukan moral (Simanjuntak, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAK berperan krusial sebagai teladan dalam meningkatkan disiplin dan moral peserta didik. Guru yang menghidupi nilai-nilai Kristen secara nyata akan mampu mempengaruhi perilaku peserta didik secara efektif dan

berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai peran guru PAK sebagai teladan tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga relevan secara praktis dalam menjawab tantangan pembentukan karakter di sekolah pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti buku ilmiah, jurnal penelitian lima tahun terakhir, artikel akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kompetensi guru PAK, keteladanan, disiplin peserta didik, dan pembentukan moral di lingkungan pendidikan. Analisis difokuskan pada konsep kompetensi kepribadian dan profesional guru PAK, peran keteladanan guru sebagai strategi pendidikan karakter, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik, serta hubungan antara keteladanan guru dan perkembangan moral peserta didik. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi terhadap tema penelitian dan kredibilitas akademiknya untuk memastikan dasar teoretis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode studi pustaka ini dipilih karena memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis guru PAK sebagai teladan, melalui sintesis teori, temuan penelitian terdahulu, serta praktik terbaik dalam pendidikan karakter tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan. Dengan pendekatan ini, proses analisis dapat dilakukan secara sistematis, kritis, dan mendalam, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru PAK dalam meningkatkan disiplin dan moral peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini menekankan kemampuan guru untuk menampilkan kepribadian yang matang, stabil secara emosional, dewasa dalam tindakan, arif dalam mengambil keputusan, serta mampu memberikan teladan moral dan etika bagi peserta didik (Kunandar, 2011). Dalam proses pendidikan, kepribadian guru bukan hanya atribut tambahan, melainkan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), memiliki tanggung jawab lebih besar karena ia tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk hidup sesuai nilai-nilai Kristiani. Guru PAK harus memiliki kepribadian yang mencerminkan kasih, kesabaran, kerendahan hati, kejujuran, ketaatan kepada Tuhan, dan integritas moral sebagai manifestasi dari imannya. Ketika guru PAK menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Alkitab, peserta didik akan lebih mudah mempercayai, menghormati, dan meneladani nilai-nilai yang diajarkan. Kepribadian guru merupakan pusat identitas profesionalnya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian unggul akan menampilkan sikap yang stabil, tidak mudah marah, tidak mudah goyah oleh keadaan, dan mampu mengelola emosinya dengan baik. Hal ini penting karena peserta didik sangat peka terhadap suasana hati dan perilaku guru. Ketika guru menunjukkan emosi yang tidak

terkendali, peserta didik cenderung merasa takut, tertekan, atau bahkan kehilangan rasa hormat. Sebaliknya, kepribadian yang dewasa dari seorang guru akan menimbulkan rasa aman dan nyaman pada peserta didik (Sagala, 2019). Selain itu, guru PAK memiliki peran sebagai role model moral dan spiritual. Peserta didik cenderung menilai kredibilitas seorang guru bukan dari apa yang ia katakan, tetapi dari bagaimana ia hidup. Inilah sebabnya mengapa guru PAK harus memiliki integritas, yaitu kesatuan antara perkataan dan perbuatan. Guru yang mengajarkan tentang kasih tanpa menunjukkan kasih dalam tindakan nyata akan kehilangan otoritas moralnya di hadapan peserta didik. Keteladanan melalui kepribadian guru menjadi metode pengajaran yang paling kuat dan berpengaruh jangka panjang bagi internalisasi nilai-nilai moral dan karakter (Simanjuntak, 2022). Kompetensi kepribadian guru berdampak pada iklim kelas dan hubungan antarpribadi. Guru dengan kepribadian yang matang akan mampu membangun suasana kelas yang kondusif, mendorong interaksi positif, dan menumbuhkan kedisiplinan yang bersifat kesadaran, bukan paksaan. Peserta didik merasa dihargai, diterima, dan dibimbing, sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, kepribadian guru bukan hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara holistik (Sianipar, 2021). Dengan seluruh penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAK merupakan faktor esensial yang menentukan keberhasilan pendidikan nilai. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, melainkan harus menampilkan kepribadian yang meneladani Kristus, sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai bagaimana menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik

Keteladanan merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan karakter, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi role model yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata. Pendidikan melalui keteladanan jauh lebih efektif dibandingkan instruksi verbal karena peserta didik memiliki kecenderungan alami untuk meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati dan percayai (Siregar, 2020). Menurut Bandura dalam teori social learning, individu belajar terutama melalui observasi dan imitasi, bukan hanya melalui perkataan atau perintah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku guru PAK memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, serta kesetiaan kepada Tuhan, tindakan tersebut menjadi pesan moral yang kuat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain, kehadiran guru PAK menjadi "kitab terbuka" yang dibaca setiap hari oleh peserta didik. Keteladanan guru PAK mencakup berbagai aspek, mulai dari gaya hidup rohani, etika bekerja, sikap sosial, hingga cara berkomunikasi. Seorang guru PAK yang mengawali pelajaran dengan doa penuh kesungguhan, menunjukkan penghormatan kepada sesama, memperlakukan semua peserta didik secara adil, serta menjaga tutur kata, secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika Kristen yang mendalam (Sianipar, 2021). Tindakan-tindakan ini membimbing peserta didik untuk menghargai disiplin, tanggung jawab, dan kebaikan sebagai bagian dari iman mereka.

Keteladanan guru PAK menjadi sangat penting karena peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang diajarkan, tetapi juga mengamati bagaimana guru menjalani kehidupannya. Guru yang memberi nasihat tetapi hidup tidak sesuai dengan ajarannya akan kehilangan otoritas moral di depan peserta didik. Sebaliknya, guru yang hidup selaras dengan nilai-nilai iman Kristen akan lebih mudah mempengaruhi dan membentuk moral peserta didik. Tarmudi menegaskan bahwa keteladanan guru adalah bentuk pendidikan paling kuat dalam pembentukan karakter Kristen karena nilai yang diajarkan diwujudkan dalam kehidupan nyata. Ketika guru PAK memperlihatkan kesungguhan dalam kehidupan rohaninya misalnya rajin berdoa, membaca firman Tuhan, melayani dengan keikhlasan, serta bersikap rendah hati peserta didik akan terdorong untuk melakukan hal serupa. Pengaruh spiritual guru tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga terbawa dalam kehidupan peserta didik di rumah, gereja, dan lingkungan sosial lain. Ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAK memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku dan nilai hidup peserta didik. Selain itu, guru PAK berperan sebagai figur moral di tengah tantangan modern. Di era ketika peserta didik banyak terpapar perilaku negatif dari media sosial, gaya hidup instan, serta budaya individualisme, kehadiran guru PAK sebagai teladan memberikan alternatif positif yang meneguhkan. Dengan menampilkan kehidupan yang berintegritas, guru membantu peserta didik membedakan antara nilai yang benar dan salah, serta membentuk keberanian moral dalam menghadapi berbagai tekanan lingkungan. Dengan demikian, keteladanan guru PAK bukan sekadar pelengkap proses pembelajaran, tetapi merupakan inti dari pendidikan karakter. Ketika guru hidup sesuai nilai-nilai Kristus, peserta didik bukan hanya mengetahui ajaran iman, tetapi juga melihat bagaimana iman itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan guru PAK sebagai agen transformasi moral dan spiritual yang sangat penting dalam dunia pendidikan Kristen.

Pengaruh Keteladanan Guru PAK Terhadap Disiplin Peserta Didik

Keteladanan guru PAK memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk disiplin peserta didik. Disiplin pada hakikatnya bukan sekadar kepatuhan terhadap serangkaian aturan sekolah, tetapi sebuah proses pembiasaan diri untuk hidup teratur, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri secara konsisten (Gultom, 2020). Dalam konteks pendidikan Kristen, disiplin bahkan dipahami sebagai bagian dari pertumbuhan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kekristenan. Guru PAK memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan tersebut melalui perilaku nyata yang ditunjukkan dalam kesehariannya. Menurut Sianipar (2021), keteladanan guru merupakan faktor eksternal yang paling memengaruhi perubahan perilaku peserta didik karena guru dianggap sebagai figur otoritas yang dihormati. Ketika guru bersikap tepat waktu, konsisten dalam mengajar, dan menegakkan peraturan dengan cara yang adil, peserta didik cenderung meniru perilaku tersebut sebagai bentuk penghargaan sekaligus respons atas teladan yang mereka lihat. Penelitian Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah mengembangkan disiplin jika guru menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Guru yang menuntut peserta didik hadir tepat waktu tetapi dirinya sering terlambat akan kehilangan otoritas moralnya. Namun, ketika guru menunjukkan komitmen dan keteguhan terhadap aturan yang ia ajarkan, peserta didik melihat bahwa disiplin bukan hanya tuntutan, tetapi sebuah kebiasaan hidup yang penting. Keteladanan seperti ini secara langsung membentuk budaya kelas yang tertib

dan penuh tanggung jawab. Dalam jurnal lain, Siregar (2020) menemukan bahwa peserta didik merespons lebih positif terhadap guru yang menunjukkan perilaku disiplin karena teladan tersebut menciptakan rasa hormat dan motivasi intrinsik dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, disiplin menjadi hasil internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan karena takut hukuman. Guru PAK, melalui teladan hidupnya, mampu mengubah disiplin dari yang bersifat paksaan menjadi kesadaran diri. Penelitian pendidikan karakter juga menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh jangka panjang. Hasil studi Ginting & Situmorang (2021) mengungkapkan bahwa kebiasaan disiplin peserta didik terbentuk lebih kuat ketika mereka melihat guru memiliki gaya hidup yang tertib, terstruktur, dan penuh tanggung jawab. Guru yang mempersiapkan bahan ajar, memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, serta memberi penugasan secara konsisten, membantu peserta didik belajar arti penting komitmen dan ketertiban. Guru PAK juga memperkuat disiplin melalui nilai-nilai Kristiani. Ketika guru memperlihatkan kesetiaan dalam pelayanan, ketekunan dalam bekerja, serta kerajinan dalam tugas-tugas rohani, peserta didik melihat bahwa disiplin bukan hanya tuntutan sekolah, tetapi perwujudan ketaatan kepada Tuhan. Pendekatan ini menjadikan disiplin sebagai bagian dari spiritualitas Kristen, bukan hanya aspek akademik. Dengan demikian, keteladanan guru PAK memberikan pengaruh langsung dan mendalam terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Perilaku konsisten yang ditunjukkan guru setiap hari menjadi model nyata yang ditiru peserta didik, membentuk budaya disiplin yang bertahan lama dalam diri mereka.

Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam membentuk fondasi moral peserta didik. Sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga nilai-nilai iman, guru PAK berfungsi sebagai pembimbing moral yang membantu peserta didik memahami, membedakan, dan mengaplikasikan nilai benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam konteks pendidikan Kristen tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi sebagai wujud iman yang hidup dalam diri peserta didik. Salah satu peran sentral guru PAK adalah memberikan keteladanan. Ketika guru menunjukkan integritas, kejujuran, kesabaran, disiplin, dan kasih dalam tindakan nyata setiap hari di kelas maupun di luar kelas, peserta didik akan melihat dan menyerap nilai tersebut secara alami. Proses internalisasi nilai melalui keteladanan ini jauh lebih kuat daripada penjelasan teoritis yang hanya didengar. Banyak penelitian pendidikan moral menegaskan bahwa modeling adalah metode pembentukan karakter yang paling efektif, karena peserta didik belajar tidak hanya dengan mendengar tetapi dengan melihat contoh nyata di depan mereka. Guru PAK juga berperan sebagai motivator yang mengajak peserta didik untuk hidup sesuai ajaran Alkitab. Melalui pengajaran yang kontekstual, guru mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai kasih, kejujuran, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam interaksi sosial. Pendekatan kontekstual ini membuat peserta didik sadar bahwa moralitas Kristen bukan sekadar konsep abstrak, tetapi merupakan cara hidup yang harus diwujudkan dalam keputusan sehari-hari (Nuhamara, 2009). Selain itu, guru PAK menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan moral. Dengan menerapkan disiplin yang adil, membangun hubungan interpersonal yang penuh empati,

dan membuka ruang bagi diskusi mengenai isu-isu moral yang mereka hadapi, guru membantu peserta didik mengembangkan kepekaan moral dan kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana (Mulyasa, 2013). Melalui kombinasi keteladanan, pembelajaran aktif, pendampingan spiritual, dan pembiasaan praktik moral di sekolah, guru PAK memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Kristiani yang kuat. Peran ini semakin penting di tengah tantangan moral yang dihadapi peserta didik saat ini, seperti pengaruh media sosial, pergaulan yang bebas, dan krisis teladan dalam lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, integritas pribadi guru PAK menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pendidikan moral di sekolah.

Implikasi Keteladanan Guru PAK Terhadap Lingkungan Sekolah

Keteladanan guru PAK memberikan kontribusi yang sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis, manusiawi, dan mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks pendidikan, keteladanan bukan hanya sekadar tindakan moral yang baik, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Guru PAK yang menghadirkan pribadi yang rendah hati, murah hati, dan penuh kasih dalam setiap interaksi sehari-hari memberikan pesan kuat bahwa nilai-nilai injil bukan hanya diajarkan, tetapi harus dihidupi. Secara psikologis, peserta didik memiliki kecenderungan kuat untuk meniru figur otoritas yang mereka hormati. Ketika mereka melihat guru PAK menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, kesabaran, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik, hal tersebut akan menjadi model perilaku yang tertanam dalam diri mereka. Peserta didik lebih mudah mempelajari karakter melalui observasi langsung daripada melalui instruksi verbal semata. Lingkungan sekolah yang penuh teladan positif ini membuat peserta didik merasa aman secara emosional, dihargai sebagai individu, serta didukung untuk berkembang secara spiritual, sosial, dan akademik. Keteladanan guru PAK juga berimplikasi pada terciptanya iklim sekolah yang penuh rasa hormat dan tanggung jawab. Sapaan hangat, perhatian tulus, serta kemampuan guru untuk mendengar keluhan peserta didik tanpa menghakimi menciptakan hubungan interpersonal yang sehat. Ketika guru menyapa peserta didik dengan nama mereka, menunjukkan kepedulian, atau mempraktikkan empati, peserta didik merasakan atmosfer penerimaan tanpa syarat yang memotivasi mereka untuk berperilaku lebih baik (Tijorah, 2020). Lingkungan yang demikian mendorong tumbuhnya budaya saling menghargai antar peserta didik, sehingga konflik dapat diminimalkan dan komunikasi positif meningkat. Dampak keteladanan tersebut tidak berhenti pada tataran hubungan interpersonal, melainkan meluas pada sistem budaya sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang dipenuhi teladan Kristiani akan mengalami transformasi pada norma dan kebiasaan sehari-hari. Peserta didik terbiasa saling menolong, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan temannya. Guru PAK yang menunjukkan integritas tinggi misalnya datang tepat waktu, bersikap jujur, dan konsisten dalam aturan menciptakan standar etika yang diikuti warga sekolah lainnya. Keteladanan guru PAK juga berdampak pada kualitas kerjasama antara guru dan peserta didik. Ketika guru menunjukkan bahwa ia tidak hanya mengajar, tetapi melayani dengan penuh kasih, peserta didik merespons dengan sikap yang lebih kooperatif, disiplin, dan bersedia mengikuti arahan. Iklim kelas menjadi lebih kondusif karena peserta didik merasa dihormati dan tidak takut dievaluasi

secara berlebihan. Rasa aman dan nyaman ini mendorong mereka untuk lebih berani bertanya, berpendapat, dan terlibat dalam pembelajaran. Keteladanan guru PAK memiliki pengaruh penting dalam membangun identitas spiritual sekolah. Nilai-nilai injil yang dihidupi guru secara konsisten seperti keadilan, kasih, pengampunan, kesederhanaan, dan tanggung jawab menjadi identitas moral sekolah. Ketika peserta didik melihat bahwa guru bersedia mengampuni kesalahan mereka, atau menegur dengan penuh kasih dan bukan dengan amarah, mereka memahami bahwa iman Kristen bukan hanya teori, tetapi gaya hidup (Gunawa, 2017). Dampaknya, sekolah berkembang menjadi komunitas iman yang saling membangun dan memberikan dukungan moral bagi setiap anggotanya. Pada tingkat yang lebih luas, keteladanan guru PAK juga berimplikasi pada hubungan antar guru dan karyawan sekolah lainnya. Guru yang hidup dalam kasih dan integritas menjadi pengaruh positif bagi rekan kerja, mendorong terciptanya kolaborasi yang sehat dan komunikasi yang saling membangun. Lingkungan kerja yang demikian akan memperkuat profesionalitas guru dan menciptakan atmosfer kerja yang harmonis dan produktif. Dengan demikian, keteladanan guru PAK bukan hanya berpengaruh pada peserta didik secara individual, tetapi menghasilkan perubahan sistemik dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai injil yang diwujudkan guru melalui kata dan tindakan menjadi landasan terbentuknya kultur sekolah yang berkarakter, disiplin, saling menghargai, dan mencerminkan kasih Kristus.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik. Guru PAK bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi menjadi figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap, tindakan, dan gaya hidupnya. Keteladanan ini merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan karakter, karena peserta didik cenderung belajar secara lebih efektif melalui contoh nyata dibandingkan hanya melalui teori atau nasihat moral semata. Kehadiran guru yang mampu menunjukkan kesabaran, kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan iman memberikan dampak langsung terhadap pembentukan perilaku peserta didik dalam konteks sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kepribadian matang, stabil secara emosional, serta mampu mengendalikan diri, akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Lingkungan ini pada akhirnya mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri, menghargai aturan, serta menumbuhkan sikap moral yang positif. Selain itu, integritas guru yang tampak melalui kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya menjadikan ia sumber inspirasi bagi peserta didik dalam membangun karakter Kristiani yang sejati. Sikap hidup guru yang konsisten dengan prinsip-prinsip Alkitab menjadi cermin yang mudah ditangkap dan ditiru oleh peserta didik.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru PAK harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan Kristen. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembinaan moral dan spiritual, pelatihan pengembangan karakter, pendampingan profesional, serta peningkatan kualitas iman pribadi guru. Ketika guru memiliki kepribadian yang unggul dan Kristosentris, maka proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang

berdisiplin, bermoral luhur, serta berkarakter Kristiani dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru PAK bukan sekadar kebutuhan profesional, melainkan fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada transformasi karakter dan pembangunan generasi yang takut akan Tuhan, beretika, serta mampu menjadi terang bagi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 84.
- Gunawan,, Ary. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Nuhamara, Daniel. *Pendidikan Agama Kristen yang Mendidik*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 57.
- Nuhamara, Daniel. *Pembentukan Moral Melalui Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Jaffray, 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Sagala, S. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta: Kencana, 2019
- Sianipar, R. *Pendidikan Karakter Kristen Berbasis Keteladanan*. Medan: Mitra Wacana Media, 2021.
- Simanjuntak, J. "Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Moral Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Kristen* 8(1), 2022.
- Tarmudi, W. *Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter*. Bandung: Bina Media Informasi, 2019.
- Tirajoh, Yohanis. "Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 5 No. 2 (2020): 112–118.